

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG SERVIS ATAS DALAM PERMAINAN BOLA VOLI MENGGUNAKAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN *DRIL* DAN BERMAIN PADA SISWA KELAS V SD INPRES LAMAGEWOK

Yohanes Kopong Uban
Guru PJOK SDI Lamagewok Adonara Timur Kabupaten Flores Timur
Email: yohaneskoponguban@gmail.com

Abstrak: Latar belakang dalam penelitian ini adalah rendahnya nilai hasil belajar siswa yang menggambarkan rendahnya tingkat kemampuan 18 siswa kelas V SDI Lamagewok berdasarkan hasil tes formatif servis atas permainan bola volly yaitu dibawah nilai ideal 5,33. Peneliti ingin melakukan penelitian di sekolah ini dengan mengimplementasikan pendekatan pembelajaran *dril* dan bermain untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tentang servis atas dalam permainan bola voli. Metode Penelitian menggunakan tindakan kelas. Untuk populasi dan sampel adalah siswa-siswi kelas V (Lima) SD Inpres Lamagewok Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi melalui penerapan pendekatan Pembelajaran *dril* dan bermain aktivitas Servis atas bagi siswa kelas V SD Inpres Lamagewok tahun pelajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan jasmani di kelas V menunjukkan adanya peningkatan dibuktikan dengan hasil evaluasi pada awal (Pra Siklus) memperoleh nilai rata-rata sangat rendah. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil evaluasi PJOK Servis atas permainan bola volly di Kelas V yang jumlah siswanya 18 orang diperoleh data sebagai berikut Pra Siklus siswa yang memperoleh nilai 7 ke atas ada 6 orang dan rata-rata kelas 5,33 atau 53%, siklus I siswa yang memperoleh nilai 7 ke atas ada 7 orang dengan rata-rata kelas 6 atau 60 %, siklus II siswa yang memperoleh nilai 7 ke atas ada 18 orang dengan rata-rata kelas 8,22 atau 82 %. Dari data di atas terlihat adanya perubahan hasil belajar siswa yang signifikan pada setiap siklusnya itu dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran *dril* dan bermain yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil Belajar Servis Atas, Pendekatan Pembelajaran *Dril* dan Bermain

Abstract: The background in this study is the low value of student learning outcomes which illustrates the low level of ability of 18 grade V students of SDI Lamagewok based on the formative test results of service on volleyball games which are below the ideal value of 5.33. Researchers want to do research in this school by implementing a drift learning approach and playing to improve activities and learning outcomes about top service in volleyball games. The Research Method uses class action. For the population and sample are the fifth grade students of SD Inpres Lamagewok, East Adonara District, East Flores Regency. The research procedures include planning, implementing, observing, and reflecting through the application of *dril* learning approaches and playing top service activities for fifth grade students of Lamagewok Elementary School Inpres 2016/2017 academic year. Based on the results of discussions with fellow learning colleagues on physical education subjects in class V, the increase in the results of the evaluation at the beginning (Pre Cycle) showed that the average score was very low. After improvement in learning Cycle I and Cycle II experienced a significant increase. The results of the PJOK evaluation for Volleyball games in Class V, where there were 18 students, were obtained as follows: Pre-cycle students who scored 7 and above had 6 people and a class average of 5.33 or 53%, cycle I students who scored 7 and above there are 7 people with a class average of 6 or 60%, cycle II of students who get a score of 7 and above there are 18 people with a class average of 8.22 or 82%. From the data above, there is a significant change in student learning outcomes in each cycle due to learning by using methods and approaches to learning and playing in accordance with the learning material.

Keywords: Top Service Learning Results, Approach to *Dril* Learning and Play

PENDAHULUAN

Pembaharuan dalam pengertian pendidikan merupakan suatu upaya lembaga untuk menjembatani masa sekarang dan masa yang akan datang dengan jalan memperkenalkan program kurikulum atau

metodologi pengajaran yang baru sebagai jawaban atas perkembangan internal dan eksternal dalam dunia pendidikan yang cenderung mengejar efisiensi dan efektifitas (Wijaya, 1998 : 2).

Untuk keberhasilan pembelajaran guru harus kembali pada pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan belajar diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih baik bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajari agar siswa memiliki kompetensi yang diharapkan. Bukan sekedar mengetahui saja. Pembelajaran yang berorientasikan pada keterampilan proses ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pada materi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa

Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani. Banyak manfaat yang diperoleh dengan bermain bola voli yang diantaranya adalah dapat membentuk sikap tubuh yang baik meliputi anatomis, fisiologis, kesehatan dan kemampuan jasmani. Manfaatnya bagi rohani yaitu kejiwaan, kepribadian dan karakter akan tumbuh ke arah yang sesuai dengan tuntutan masyarakat. Menurut Herry Koesyanto (2003:10), belajar adalah berusaha atau berlatih agar mendapatkan kepandaian. Arti belajar dasar bermain bola voli tak lain adalah berlatih teknik dasar bola voli agar terampil dalam bermain bola voli. Adapun teknik dasar bola voli yang dapat dipelajari diantaranya adalah teknik dasar servis, pas (passing), umpan (set-uper), smash, dan bendungan (block).

Servis merupakan salah satu teknik dalam permainan bola voli. Pada mulanya servis hanya merupakan pukulan awal untuk dimulainya suatu permainan, tetapi jika ditinjau dari sudut taktik sudah merupakan suatu serangan awal untuk diperoleh nilai agar suatu regu berhasil diraih kemenangan (M. Yunus, 1992:68-69). Pendapat serupa juga dinyatakan Beutelstahl (2005:9), bahwa mulanya servis hanya dipenas sebagai pukulan permulaan saja, cara melempar bola untuk memulai permainan. Tetapi servis kemudian berkembang menjadi suatu senjata yang ampuh untuk menyerang. Servis harus dilakukan dengan baik dan sempurna oleh semua pemain, karena kesalahan pemain mengakibatkan pertambahan angka dari lawan dan uniknya lagi setiap pemain harus melakukan servis ini. Demikian pentingnya kedudukan servis dalam permainan bola voli, akan teknik dasar servis harus dikuasai dengan baik. Oleh karena itu servis harus keras dan terarah dengan tujuan agar tidak mudah diterima oleh lawan yang berarti pihak pemegang servis mendapatkan angka.

Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat bagi siswa yang sedang belajar servis akan memudahkan pelaksanaan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan servis bola voli yaitu pendekatan drill dan bermain. Dari kedua pendekatan pembelajaran tersebut masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda dan belum diketahui pendekatan mana yang lebih baik dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar servis atas dalam permainan bola voli pada siswa kelas V SDI

Lamagewok yang sedang dalam taraf belajar teknik dasar bola voli. Untuk mengetahui hal tersebut perlu dibuktikan melalui penelitian.

Rendahnya nilai hasil belajar siswa menggambarkan rendahnya tingkat kemampuan siswa pada mata pelajaran tersebut diatas. Mata pelajaran PENJAS dari 18 siswa kelas V SDI Lamagewok hasil tes formatif tentang servis atas permainan bola volly dibawah nilai ideal yaitu 5,33. Jelas sekali terlihat bahwa adanya perbedaan tentang kenyataan di lapangan dengan tujuan yang diharapkan pada kurikulum, juga dengan harapan yang di inginkan guru dan peneliti pada umumnya yaitu siswa dapat mengikuti setiap pembelajaran dengan antusias atau semangat sehingga dapat mencapai nilai akhir dengan rata-rata < 7.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti meminta bantuan kepada teman sejawat dan berkolaborasi untuk melihat pelaksanaan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran yang telah dibuat untuk mengidentifikasi kekurangan dari pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan berkolaborasi, maka dapat terungkap beberapa masalah yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, yaitu :

- Sebagian siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti pelajaran
- Siswa kurang memahami materi pelajaran
- Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru
- Kesempatan bertanya yang diberikan oleh guru tidak dimanfaatkan siswa
- Nilai rata-rata praktek siswa dibawah 7
- Metode yang digunakan guru tidak membuat siswa untuk belajar mengalami langsung
- Dalam menyampaikan materi pembelajaran guru tidak menggunakan pendekatan keterampilan yang tepat.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian belajar

Proses belajar merupakan bentuk perilaku manusia yang sangat penting dan utama bagi kelangsungan hidup manusia. Proses belajar membantu manusia menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya agar ia dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Banyak pengertian belajar yang dikemukakan oleh para ahli, salah satunya menurut Gagne (1984), bahwa belajar adalah suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman (Strategi Belajar Mengajar, 2004:2.3). Juga menurut Gagne (1984) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah akibat pengalaman.

Teknik Dasar Permainan Bola Voli

Teknik dasar bola voli harus dipelajari terlebih dahulu guna pengembangan mutu prestasi pembinaan bola voli. Penguasaan teknik dasar bola voli merupakan salah satu unsur yang turut menentukan menang atau kalahnya suatu regu dalam permainan

disamping unsur-unsur kondisi fisik dan mental (1979:15). Teknik dasar tersebut harus benar-benar dikuasai terlebih dahulu, sehingga dapat mengembangkan mutu permainan. Namun keterampilan teknik saja belum dapat mengembangkan permainan untuk penguasaan teknik yang benar perlu diterapkan suatu teknik. Taktik adalah suatu siasat yang diperlukan dalam bola voli untuk mencari kemenangan secara sportif. Jadi untuk dapat mengembangkan dan memenangkan suatu diperlukan teknik dan taktik yang benar. Teknik dasar permainan bola voli selalu berkembang sesuai dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi dan ilmu-ilmu yang lain. Adapun teknik-teknik dalam permainan bola voli meliputi: (1) servis, (2) pas, (3) umpan, (4) smas, dan (5) bendungan (M. Yunus, 1992:68).

Servis dalam Permainan Bola Voli

Teknik dasar servis dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu 1) menurut posisi bola terhadap badan dan 2) menurut putaran bola (1992:69-71). Menurut posisi bola terhadap badan, teknik dasar servis dapat dibedakan menjadi : 1) Servis tangan bawah (*underhand service*) terdiri dari : *back spin*, *oud side spin*, *in side spin*, *cutting underhand service*, dan *floating underhand*, 2) servis dari samping (*side arm service*) terdiri dari : *cutting side arm service* dan *floating side arm service*, 3) servis dari atas (*Overhead service*) terdiri dari : *tennis service*, *floating service*, *slide floating overhand service* (*overhand change up service*), *jumping service*, *overhand round house service* (*hook service* atau *cekis service*), dan *hongaria overhand service*. Menurut putaran bola servis dapat dibedakan menjadi : *top spin*, *back spin*, *in side spin*, *out side spin* dan *flood*.

Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan aktifitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran apakah guru akan menjelaskan suatu pengajaran dengan materi bidang studi yang sudah tersusun dalam urutan tertentu, atau dengan menggunakan materi yang terkait satu dengan yang lainnya dalam tingkat kedalaman yang berbeda, atau bahkan merupakan materi yang terintegrasi dalam suatu kesatuan multi disiplin ilmu. Pendekatan pembelajaran merupakan penjelasan untuk mempermudah bagi siswa untuk memahami materi ajar yang disampaikan guru, dengan tetap memelihara suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Pengertian pendekatan konvensional (Drill)

Pendekatan konvensional dapat disimpulkan bahwa, pendekatan konvensional merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada penguasaan teknik suatu cabang olahraga yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara berulang-ulang. Dalam hal ini pembelajaran servis atas dengan pendekatan konvensional dilakukan *drilling* atau latihan secara terus menerus. Sugiyanto (1993:371) menyatakan, dalam pendekatan *drill* siswa melakukan

gerakan-gerakan sesuai dengan apa yang diinstruksikan guru dan melakukannya secara berulang-ulang. Pengulangan gerakan ini dimaksudkan agar terjadi otomatisasi gerakan. Oleh karena itu, dalam pendekatan *drill* perlu disusun tata urutan pembelajaran yang baik agar siswa terlibat aktif, sehingga akan diperoleh hasil belajar yang optimal. Lebih lanjut (Sugiyanto, 1993:372).

Pengertian Pendekatan Bermain

Pendekatan bermain merupakan bentuk pembelajaran yang dirancang dalam bentuk permainan. Dalam pendekatan bermain menekankan pada penerapan teknik dalam situasi permainan yang sesungguhnya. Sehingga pendekatan bermain tersebut diistilahkan dengan pendekatan taktis. Dalam hal ini Amung Ma'mum dan Toto Subroto (2001:7) menyatakan, pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan yang sesungguhnya.

Hasil belajar

Secara umum, hasil belajar yang akan dicapai siswa dipengaruhi oleh 2 faktor utama yaitu faktor internal (faktor siswa itu sendiri) dan faktor eksternal (lingkungan). Sementara Carroll (dalam Nana Sudjana, 1989 : 30) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi lima yaitu:

1. Bakat belajar
2. Waktu yang tersedia untuk belajar
3. Waktu yang diperlukan siswa untuk menalar / menyerap pelajaran
4. Kemampuan siswa
5. Kualitas pengajaran

Poin 1, 2, 3, 4 berkenaan dengan faktor internal, sedangkan poin 5 merupakan faktor eksternal. Kualitas pengajaran merupakan salah satu lingkungan belajar yang cukup dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah, yang dimaksud dengan kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

METODELOGI PENELITIAN

Yang dijadikan subjek peneliti pada penelitian tindakan kelas adalah guru dan siswa kelas V SD Inpres Lamagewok Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur, dengan jumlah siswa sebanyak 18 siswa terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan, pada kegiatan pembelajaran gaya magnet dengan menggunakan alat peraga sederhana, dengan jadwal perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan di SD Inpres Lamagewok Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur, dari tanggal 03 September 2016 sampai dengan tanggal 08 September 2016.

Desain perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Penjas di kelas V yaitu dengan menggunakan siklus belajar dan pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan

disetiap siklusnya mempunyai langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran yang akan disampaikan
2. Menyampaikan materi pelajaran secara runtut dan jelas
3. Membahas materi pelajaran dengan metode bervariasi dan pendekatan yang sesuai
4. Menyimpulkan materi pelajaran
5. Memberikan tugas dan pekerjaan rumah sebagai penguatan akan materi yang diajarkan

Sesuai dengan masalah yang dihadapi yaitu banyaknya siswa yang memperoleh nilai rendah dan tidak dapat mempraktikkan sesuai dengan materi yang diajarkan. Maka beberapa kegiatan khusus yang dapat perhatian dalam perbaikan mata pelajaran Penjas dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *drill* dan bermain.

Teknik Analisis Data

Instrumen adalah alat untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini digunakan dua macam instrumen penelitian, yaitu :1) Tes adalah serentetan pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur, keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. (Arikunto, 1993: 132). Instrumen ini digunakan untuk mengungkapkan pengetahuan akhir siswa setelah ada tindakan. Jenis test berupa test objektif dan essay. Butir soal test meliputi aspek kognitif dan aspek psikomotor, sedangkan untuk aspek afektif dapat dilihat pada bagian non tes dengan skala sikap, dapat dilihat pada lampiran. Instrumen test dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran Penjas dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *drill* dan bermain. 2) Non Test, Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap guru dan siswa, Observasi juga digunakan untuk mengungkapkan aktifitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengolahan Data

Hasil observasi terhadap nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Penjas kelas V sebagai berikut :

Tabel Rekapitulasi Nilai Ulangan Formatif

NO	NAMA SISWA	NILAI		
		Pra Siklus	Sesudah perbaikan	
			Siklus I	Siklus II
1	Aidil Hidayah	7	7	9
2	Albertus H.Kopong	3	4	7
3	Antonius Bunga Aran	4	5	8
4	Arvin Lewo Lakun	4	6	8
5	Bernadus Tuen Boli	7	7	9
6	Era Fajira Hasna	4	5	7
7	Fatimah Ajahro	5	6	8
8	Gibran A.Perkasa	7	7	10
9	Iswanti Rahayu	5	6	7
10	Jufika saleh	7	7	10
11	Muhamad Irsandi	5	6	7
12	Nur Anghiani Ero	5	6	7
13	Rana F.Sulaiman	8	8	10
14	Sahrul Ibrahim	5	5	7

15	Siti Rusda	3	4	10
16	Sultan Alfata	5	6	7
17	Suprpto Paji	8	8	9
18	Siti Lewahar	4	5	8
JUMLAH		96	108	148
RATA-RATA		5.33	6	8.22

Pembahasan

Hasil evaluasi pada tentang Servis atas permainan bola volly di Kelas V yang jumlah siswanya 18 orang diperoleh data sebagai berikut :

1. Pra Siklus, siswa yang memperoleh nilai 7 ke atas ada 6 orang, dan rata-rata kelas 5,33 atau 53%
2. Siklus I siswa yang memperoleh nilai 7 ke atas ada 7 orang, dengan rata-rata kelas 6.00 atau 60%
3. Siklus II siswa yang memperoleh nilai 7 ke atas ada 18 orang dengan rata-rata kelas 8,22 atau 82%

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, penggunaan pendekatan pembelajaran *drill* dan bermain dalam pembelajaran Penjas di sekolah dasar dapat merangsang siswa untuk memahami dan menemukan pemecahan masalah yang ditemuinya selama proses pembelajaran, menemukan ide dan gagasan baru dalam memodifikasi keadaan yang disaksikan langsung, menumbuhkan sifat kritis yang dinyatakan dalam wujud kemauan bertanya dan mengemukakan pendapat serta melatih keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan hasil suatu kegiatan baik secara lisan, tertulis maupun praktek. Dengan kata lain, penggunaan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakter dalam pembelajaran lebih meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dan mengefektifkan pencapaian tujuan, baik tujuan secara umum maupun khusus.

Rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Dalam setiap pembelajaran Penjas disarankan bagi pelaksana pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi yang sesuai dengan karakter siswa dan lingkungannya, juga disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa dan melibatkan siswa di dalamnya. Setiap pembelajaran diusahakan menggunakan media yang sesuai dan media penunjang lainnya untuk membuktikan konsep-konsep pembelajaran agar siswa memahami konsep-konsep tersebut secara optimal.
2. Kepada pihak terkait, dalam hal ini pengawas TK/SD, kepala sekolah beserta guru, baik guru kelas maupun guru bidang studi Penjas perlu memperhatikan kondisi siswa dalam setiap pembelajaran, kondisi sekolah dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sehingga tujuan pembelajaran dapat memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.
3. Sebagai kelanjutan dan rekonstruksi dari penelitian ini, kepada peneliti lain agar lebih baik dari apa yang telah dilaksanakan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.(2006)
 Kurikulum 1994,Suplemen GBPP Tahun 1994
 Abu, Ahmadi dan Prasetyo. (2005). *(SBM) Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
 Amung Ma'mun dan Toto Subroto, 2001. *Pendekatan Keterampilan Taktis dalam Permainan Bola Voli*. Jakarta : Dirjen Olahraga.
 Barbara L.V dan Bonnie J.F. 1996. *Bola Voli (Bimbingan, Petunjuk dan Teknik Bermain)*. Semarang : Dahara Price.
 Beutelstahl, Dieter, 2005. *Belajar Bermain Bola Voli*. Bandung : Pioner Jaya. Depdikbud, 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
 Chaplin C.P.(1995). *Kamus Lengkap Psikologi*.Jakarta : Rajawali Press
 Danar W.R.(2003).*Beberapa Pendekatan Pembelajaran Penjas* .Makalah Forum Komunikasi Intehrasi Vertikal Pendidikan Sains.Cisarua Bogor
 Mikarsa, H. Tafik, A. dan Priyanti, P.J. (2002). *Pendidikan Anak SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
 Rukmana, A dan Suryana, A. (2006). *Pengelolaan Kelas*. Bandung: UPI PRESS
 Sugiyanto. 1993. *Belajar Gerak*. Jakarta : KONI Pusat.
 Suharno HP., 1979. *Dasar-Dasar Permainan Bola Voli*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.
 Wardani I. G. A. K. Dr. Prof, Siti Julaeha, MA, Ngadi Marsinah, M.Pd.(2005).*Penetapan Kemampuan Profesional (Panduan)*.Jakarta : Universitas Terbuka
 Wardani I. G. A. K. Dr. Wihardit Kuswaya Drs.Med, Noehi Nasution Drs. MA.(2004).*Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta